

## **PENDAMPINGAN SMP IBNU BATUTAH DALAM PENGELOLAAN ASET WAKAF LMI UNTUK MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKA**

**Ria Putri Ningrum<sup>1</sup>, Renny Oktafia<sup>2</sup>, dan Fauzatul Laily Nisa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

<sup>2</sup>e-mail renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

### **Abstrak**

Kegiatan pendampingan kepada SMP Ibnu Batutah dalam pengelolaan aset wakaf yang dikelola oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) bertujuan untuk menciptakan dampak nyata berupa kemandirian operasional sekolah melalui pemanfaatan wakaf produktif, serta memperkuat ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yang berfokus pada pengembangan potensi aset wakaf sekolah melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan pemetaan sosial, wawancara, dan diskusi dengan pengurus sekolah, guru, serta masyarakat sekitar untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan. Pada tahap pelaksanaan, program strategis yang dijalankan antara lain penguatan literasi wakaf, optimalisasi lahan pertanian, pembentukan koperasi sekolah, dan pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya cacing. Hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa pengelolaan aset wakaf dapat menjadi sumber pendanaan alternatif yang mendukung keberlangsungan operasional sekolah dan mendorong pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pendampingan, pengelolaan aset wakaf, kemandirian sekolah

### **Abstract**

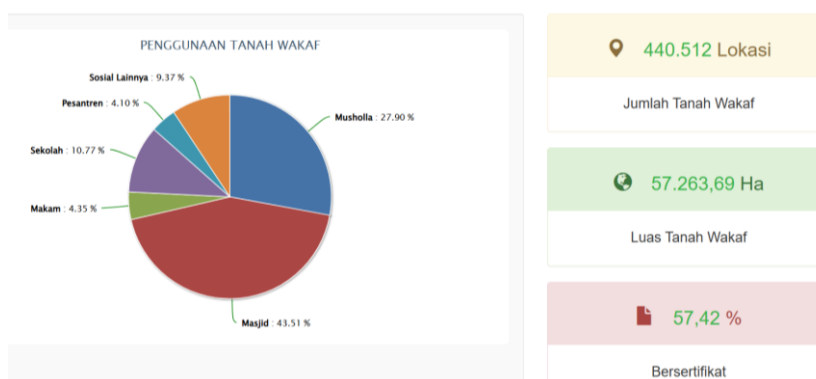
*The mentoring program for SMP Ibnu Batutah in managing waqf assets administered by Lembaga Manajemen Infaq (LMI) aims to create a tangible impact by fostering operational independence of the school through the productive utilization of waqf, as well as strengthening a sustainable educational ecosystem. The method employed is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on developing the potential of school waqf assets through three main stages: preparation, implementation, and monitoring and evaluation. The preparation stage includes social mapping, interviews, and discussions with school administrators, teachers, and the surrounding community to identify potentials and challenges. In the implementation stage, strategic programs include enhancing waqf literacy, optimizing agricultural land, establishing a school cooperative, and utilizing vacant land for worm cultivation. The results show that waqf asset management has become a viable alternative funding source to support school operations and empower the community in a sustainable manner.*

**Keywords:** mentoring, waqf asset management, school independence

## PENDAHULUAN

Wakaf memiliki potensi besar sebagai instrumen ekonomi Islam untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya di sektor pendidikan. Berdasarkan data Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama RI, total tanah wakaf di Indonesia mencapai 57.263,69 hektar pada 440.512 lokasi, namun baru 57,42% yang bersertifikat, dan sebagian besar masih dimanfaatkan secara tradisional, seperti untuk masjid, pesantren, dan pemakaman (Kemenag RI, 2025). Potensi wakaf uang juga sangat besar, diperkirakan mencapai Rp180 triliun per tahun, termasuk Rp6,5 triliun dari kalangan ASN (Republika, 2025). Meski demikian, pengelolaan aset wakaf masih menghadapi kendala, terutama minimnya profesionalisme dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan wakaf produktif sebagaimana diatur dalam UU No. 41 Tahun 2004 (Cahyo, 2019).

Penelitian Suhadi menunjukkan bahwa 67,4% tanah wakaf tidak dimanfaatkan secara produktif, sementara 32,6% lainnya dimanfaatkan untuk pertanian dan perikanan (Wijaya & Adityawarman, 2015). Data ini menegaskan perlunya strategi edukasi dan kampanye kreatif, khususnya bagi generasi muda, untuk mendorong optimalisasi aset wakaf secara produktif dan berkelanjutan.



**Gambar 1 Data Pengalokasian tanah wakaf**

Di berbagai negara Muslim seperti Mesir, Turki, dan Bangladesh, praktik wakaf telah berkembang secara produktif melalui sektor pertanian, properti, hingga wakaf uang, berkat manajemen profesional dan peran nadzir yang kompeten (Idrus, 2020; Damayanti et al., 2023; Samud, 2023). Sebaliknya, di Indonesia, mayoritas aset wakaf masih difokuskan pada pembangunan tempat

ibadah, sementara pemanfaatannya untuk pendidikan hanya mencapai 13,3% (Ira, 2022). Agar wakaf lebih berdampak, dibutuhkan tata kelola transparan dan kolaborasi dengan mitra strategis (Cahyo, 2019).

Lembaga Manajemen Infaq (LMI), sebagai nadzir resmi, telah menunjukkan pengelolaan wakaf yang produktif melalui berbagai program pemberdayaan pendidikan dan ekonomi (Wahyuningtyas & Samsudin, 2023). Salah satu mitranya adalah SMP Tahfidz Ibnu Batutah Madiun, sekolah penghafal Al-Qur'an bagi kalangan prasejahtera. Sekolah ini menghadapi tantangan rendahnya literasi wakaf dan belum optimalnya pemanfaatan aset. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi pengelolaan aset wakaf secara produktif untuk mendorong kemandirian sekolah dan memperkuat pendidikan Islam berbasis komunitas.

**Tabel 1 Data Aset Wakaf LMI**

<b>No</b>	<b>Kota/Kab.</b>	<b>Jenis Aset</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Nilai Tanah</b>	<b>Nilai Bangunan</b>	<b>Pemanfaatan</b>
1	Madiun	Tanah & Bangunan	295	Rp 885.000.000	Rp 875.000.000	Pondok Tahfidz Quran
2	Madiun	Tanah & Bangunan	1.470	Rp 294.000.000	Rp 743.000.000	Sekolah SMP/SMA Ibnu Batutah
3	Madiun	Tanah & Bangunan	3.509	Rp 701.800.000	Rp 3.967.000.000	Pengembangan Rumah Ustadzah

Pengelolaan wakaf di SMP Tahfidz Ibnu Batutah yang belum optimal mendorong perlunya strategi pengembangan aset secara produktif. Kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), dengan fokus pada penguatan potensi internal sekolah dan komunitas. Strategi yang dijalankan meliputi pelatihan literasi wakaf, pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian atau peternakan, pembentukan koperasi sekolah, serta digitalisasi administrasi wakaf. Tujuannya adalah menciptakan kemandirian

operasional sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan Islam berbasis komunitas, khususnya bagi siswa dari keluarga prasejahtera.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu metode yang menekankan pada pengembangan aset fisik, sosial, dan kultural yang dimiliki komunitas untuk menciptakan manfaat berkelanjutan (Healy, 2006; McCashen, 2010). Pendekatan ini diterapkan untuk mengoptimalkan aset wakaf di SMP Tahfidz Ibnu Batutah dalam mendukung keberlanjutan pendidikan. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan (12 September–12 November 2024) dan menysasar guru, siswa, pengurus sekolah, serta masyarakat sekitar. Tahapan kegiatan meliputi:

### **Tahap Persiapan**

Dilakukan pemetaan aset wakaf dan identifikasi tantangan melalui observasi dan *social mapping*. Rencana strategis disusun agar program sesuai kebutuhan mitra.

### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan utama meliputi: 1) Penguatan literasi wakaf melalui media edukatif seperti komik di mading dan konten di website sekolah (Wahyuni & Haryanti, 2024), 2) Pengelolaan lahan pertanian wakaf melalui program “Tani Nusantara” (Ma’rifah et al., 2023), 3) Pembentukan koperasi sekolah berbasis komunitas untuk mendukung ekonomi dan keterampilan siswa (Cahyo, 2019), dan 4) Budidaya cacing di lahan kosong sebagai alternatif pendanaan berkelanjutan (Oktavia et al., 2020).

### **Monitoring dan Evaluasi**

Dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara reflektif. Indikator keberhasilan meliputi meningkatnya literasi wakaf, terbentuknya koperasi, rencana pemanfaatan lahan, dan respons positif dari komunitas (Iswanto, 2022; Nuh, 2019). Seluruh proses bersifat partisipatif, melibatkan pihak sekolah dan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan komunitas berbasis aset (Afandi, 2022).

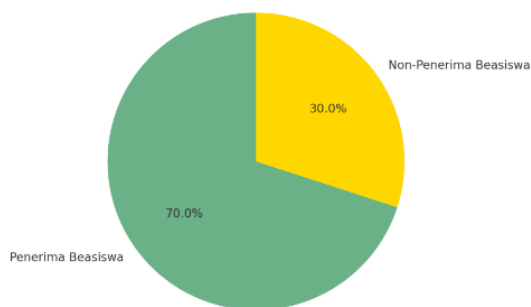
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian di SMP Tahfidz Ibnu Batutah menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi komunitas sekolah dalam pengelolaan wakaf produktif (Healy, 2006). Literasi wakaf meningkat di kalangan guru dan siswa, terlihat dari antusiasme terhadap komik edukatif yang dipasang di mading sekolah serta akses terhadap konten digital di website resmi sekolah (Syafrial, 2023; Wahyuni & Haryanti, 2024). Respons positif juga muncul dari pihak sekolah terkait rencana optimalisasi aset wakaf, seperti pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya cacing dan pertanian, meskipun masih pada tahap awal perencanaan (Ma'rifah et al., 2023). Koperasi sekolah yang semula hanya melayani kebutuhan internal guru mulai diarahkan menjadi sarana edukasi kewirausahaan bagi santriwati dan sebagai pendukung ekonomi sekolah (Kompri, 2018).

Dukungan masyarakat, termasuk tokoh lokal seperti kepala desa, turut memperkuat legitimasi serta potensi keberlanjutan program (McCashen, 2010). Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang diterapkan terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan partisipasi aktif dalam pengelolaan wakaf berbasis komunitas secara berkelanjutan (Healy, 2006; Afandi, 2022). Adapun tahapan pendampingan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, dilakukan *social mapping* untuk memahami kondisi internal dan eksternal SMP Tahfidz Ibnu Batutah, Madiun. Sekolah ini memiliki 150 santri, dengan sekitar 70% di antaranya menerima beasiswa penuh yang berasal dari pengelolaan aset wakaf produktif oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI). Informasi distribusi beasiswa ini ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2 Distribusi santri berdasarkan beasiswa**

Wawancara dengan santri, guru, pengurus yayasan, dan masyarakat sekitar dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan tantangan sekolah. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan pengurus yayasan dapat dilihat pada Gambar 3.



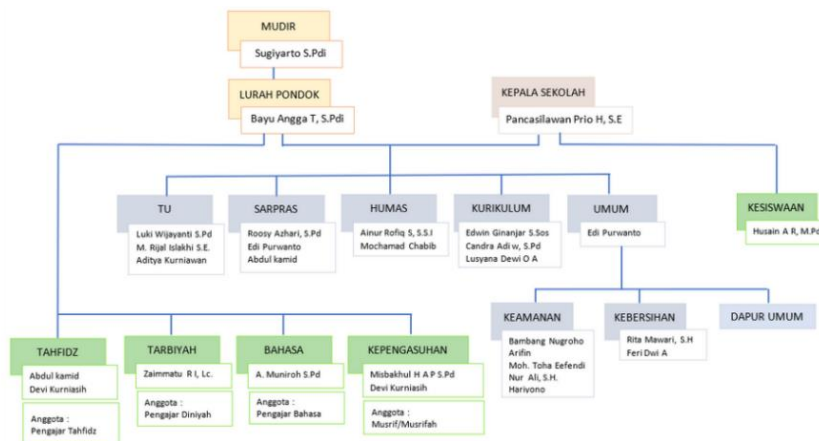
**Gambar 3 Wawancara dengan pengurus yayasan**

SMP Tahfidz Ibnu Batutah terdiri dari dua kompleks pondok, yaitu putra dan putri. Pondok putra berdiri di atas lahan wakaf seluas 1.400 m<sup>2</sup>, sedangkan pondok putri berada di atas lahan seluas 3.700 m<sup>2</sup> dan saat ini sedang dalam proses pembangunan berbagai fasilitas, seperti ruang kelas, asrama, rumah ustadzah, dan fasilitas penunjang lainnya. Kondisi fasilitas saat ini ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Fasilitas Sekolah dan Asrama SMP Ibnu Batutah**

SMP Ibnu Batutah didukung oleh 24 tenaga pengajar dalam struktur kepengurusan pondok dan sekolah. Meskipun jumlahnya mencukupi, tantangan tetap ada, khususnya kekurangan tenaga di bidang tahfidz dan kesehatan, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan pesantren (Kompri, 2018). Struktur kepengurusan dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 4 Struktur Kepengurusan SMP Ibnu Batutah**

SMP Ibnu Batutah menghadapi tantangan keterbatasan SDM kompeten di bagian pondok, dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang lebih rendah dibandingkan staf sekolah. Perbaikan dilakukan melalui pembagian tugas terstruktur. Literasi wakaf di lingkungan sekolah masih rendah, dengan pemahaman terbatas pada donasi fisik (Idrus, 2020), sementara materi literasi cenderung teoritis dan belum aplikatif (Malika, n.d.). Social mapping menunjukkan perlunya program pendampingan edukatif yang aplikatif dan partisipatif.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan Program pengabdian di SMP Ibnu Batutah dilakukan secara kolaboratif untuk mengoptimalkan aset wakaf produktif berdasarkan pemetaan aset dan kebutuhan mitra. Empat fokus utama mencakup penguatan literasi wakaf, optimalisasi lahan pertanian, pengembangan koperasi sekolah, dan budidaya cacing di lahan kosong. Kegiatan diawali dengan edukasi literasi wakaf kepada guru dan santri kelas 9 melalui media visual dan digital, guna membangun pemahaman serta partisipasi aktif komunitas sekolah (Gambar 6 dan 7).



**Gambar 6 Sosialisasi kepada Guru**

Menariknya, saat awal sosialisasi, para guru belum menjadikan wakaf sebagai bagian penting dalam visi pengajaran sekolah, meskipun sekitar 70% operasional sekolah ditopang oleh wakaf produktif. Setelah dijelaskan dampak strategisnya, muncul kesadaran baru akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai wakaf dalam pembelajaran dan pembentukan karakter santri. Peningkatan literasi ini tidak hanya menambah pemahaman, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keberlanjutan lembaga berbasis wakaf.



**Gambar 7 Sosialisasi kepada Perwakilan Santri Putra & Putri**

Kegiatan Edukasi wakaf kepada santri kelas 9 berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep wakaf serta menumbuhkan motivasi spiritual untuk berkontribusi dalam gerakan wakaf sekolah. Literasi ini memperkuat nilai maqāsid al-syarī'ah seperti hifz al-māl dan hifz al-dīn, serta mendorong guru dan santri menjadi agen perubahan dalam pengelolaan aset wakaf (Yuniara & Afrianty, 2024). Sebagai tindak lanjut, komik edukatif dipasang di majalah dinding sekolah guna menyampaikan pesan secara ringan dan luas.



**Gambar 8 Contoh Komik dan Poster Edukasi Wakaf yang Dipasang di Mading Sekolah**

Media visual seperti komik interaktif dan poster edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang wakaf. Komik berisi kisah inspiratif wakaf dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, disajikan dengan visual menarik dan narasi sederhana untuk menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap aset sekolah. Sementara itu, poster berisi kutipan motivasi, infografis manfaat wakaf, dan ajakan mendukung wakaf sekolah dipasang di area strategis seperti koridor dan ruang guru, agar terbaca oleh seluruh warga sekolah. Media ini memperkuat penyampaian pesan secara kontekstual dari guru kepada siswa (Nurdin et al., 2024).



**Gambar 9 Antusiasme Santri Saat Membaca Komik Wakaf di Mading Sekolah**

Penguatan literasi wakaf dilakukan secara kreatif dengan menggabungkan media visual dan teknologi digital (Muljawan et al., 2020). Komik dan poster tematik dirancang menarik (Gambar 8) dan mendapat respons positif dari santri (Gambar 9), menunjukkan efektivitasnya sebagai media literasi inklusif. Selain media cetak, literasi juga dikembangkan melalui pendampingan teknis

pengelolaan website sekolah. Tim membantu menyusun konten, visual, dan narasi edukatif wakaf secara intensif meski tanpa dokumentasi visual. Literasi digital kini menjadi keterampilan penting (Syafriah, 2023) dan mendorong partisipasi aktif siswa (Wahyuni & Haryanti, 2024). Website SMP Ibnu Batutah dirancang sebagai pusat literasi wakaf digital, dengan konten edukatif dan fitur interaktif seperti kuis, forum, dan donasi daring. Rancangan tampilan barunya ditampilkan pada Gambar 10.



**Gambar 10 Rancangan Perbaikan Website Literasi Wakaf SMP Ibnu Batutah**

SMP Ibnu Batutah kini memiliki rancangan website edukatif sebagai panduan pengembangan media digital untuk edukasi wakaf dan platform donasi daring (LMI, 2017), guna meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat. Pemanfaatan aset wakaf juga diwujudkan melalui program pertanian “Tani Nusantara” di lahan wakaf seluas ±6.525 m<sup>2</sup> yang dikelola mitra petani. Hasil panen empat bulanan mencapai 4,5 ton gabah, yang setelah diolah mampu memenuhi sekitar 50% kebutuhan konsumsi beras santri (BPS, 2018).



**Gambar 11 Lahan Wakaf Pertanian LMI di SMP Ibnu Batutah**

Lahan pertanian wakaf meskipun kontribusinya masih terbatas, telah membantu pemenuhan pangan santri dan menunjukkan potensi besar jika dikelola dengan pertanian berkelanjutan berbasis teknologi (Ma’rifah et al., 2023).

Program juga mendorong penguatan koperasi sekolah yang semula hanya melayani guru, kini diarahkan lebih inklusif dengan melibatkan santriwati sebagai sarana pelatihan kewirausahaan dan penguatan ekonomi sekolah.



**Gambar 12. Pemaparan dan Diskusi Pendampingan Koperasi Sekolah**

Dalam implementasinya, koperasi mengadopsi sistem konsinyasi, di mana barang-barang dijual atas kontribusi siswa, guru, maupun mitra lokal. Rata-rata pendapatan harian berkisar antara Rp50.000 hingga Rp350.000, memberikan manfaat finansial yang berkelanjutan bagi komunitas sekolah. Sistem transaksi digital diterapkan melalui metode cashless, dengan orang tua mengisi saldo belanja siswa yang dapat dikelola dan dipantau secara berkala. Tampilan koperasi sekolah yang telah beroperasi dapat dilihat pada Gambar 13:



**Gambar 13 Koperasi SMP Ibnu Batutah**

Sebesar 10% laba koperasi sekolah dialokasikan untuk mendukung pendidikan dan program sosial, menjadikannya sarana literasi keuangan, kewirausahaan, dan penguat kemandirian sekolah berbasis wakaf. Sementara itu, lahan kosong dioptimalkan untuk budidaya cacing melalui kemitraan dengan CV RAS, menciptakan area produktif yang menghasilkan kompos dan pakan ternak, dengan dokumentasi persiapan rak budidaya ditampilkan pada Gambar 14.



**Gambar 14 Persiapan Budidaya Cacing di SMP Ibnu Batutah**

Budidaya cacing memiliki prospek menjanjikan sebagai sumber pendapatan tambahan yayasan dan sarana pemberdayaan masyarakat sekitar. Jenis cacing seperti *Lumbricus rubellus* dipelihara dengan media sederhana berupa campuran pupuk kandang, tanah, dan limbah organik yang mudah ditemukan di Madiun. Metode pemeliharaan ini tergolong praktis dan berbiaya rendah, sehingga cocok dikelola dalam berbagai skala. Untuk mendukung keberhasilan budidaya, dilakukan kerja sama strategis dengan pihak profesional, yakni CV Rumah Alam Sejahtera sebagai mitra teknis. Dokumentasi pelaksanaan kerja sama tersebut ditampilkan pada Gambar 15.



**Gambar 15 Kerjasama dengan peternakan cacing**

Pasar peternakan cacing di Madiun memiliki potensi tinggi, dengan produk seperti kascing, pakan ternak, dan ekstrak cacing untuk industri. Ketersediaan limbah organik mendukung keberlanjutan usaha ini. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, program ini dapat menjadi model pemberdayaan berbasis wakaf. Rekomendasinya mencakup kemitraan dengan CV Rumah Alam Sejahtera dan integrasi ke kurikulum kewirausahaan SMP Ibnu Batutah, sebagai inovasi wakaf produktif yang berdampak ekonomi dan sosial.

### **Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Tahap Monitoring dan Evaluasi bertujuan memastikan efektivitas, dampak nyata, dan keberlanjutan program pendampingan di SMP Ibnu Batutah oleh LMI. Monitoring menilai kontribusi aset wakaf terhadap kebutuhan sekolah, sementara evaluasi dilakukan bersama Pengurus Yayasan agar hasil dapat segera ditindaklanjuti. Secara umum, evaluasi menunjukkan kemajuan signifikan meskipun belum semua aspek terimplementasi penuh. Keberhasilan diukur melalui indikator spesifik (Nuh, 2019), dengan hasil dirangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Monitoring dan Evaluasi Program Penguatan Wakaf SMP Ibnu Batutah**

<b>Aspek</b>		
<b>Evaluasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Temuan Hasil Evaluasi</b>
Literasi Wakaf Siswa	Pemahaman dasar tentang wakaf, infaq, dan sedekah	Santri kelas 9 yang sebelumnya bingung membedakan ketiganya mulai memahami konsep dasar dan manfaat wakaf.
Keterlibatan Guru	Tanggapan guru terhadap integrasi nilai wakaf ke pengajaran	Guru mendukung program dan menyatakan akan menyisipkan nilai-nilai wakaf dalam pembelajaran dan karakter siswa.
Koperasi Sekolah	Komitmen perluasan koperasi untuk santriwati	Pengurus setuju mengembangkan koperasi agar tidak hanya melayani guru, tetapi juga dapat diakses oleh santriwati.
Pemanfaatan Lahan Kosong	Rencana budidaya cacing	Telah dilakukan koordinasi awal dan penyusunan draft kerja sama dengan mitra peternak CV RAS.
Website Literasi Wakaf	Pengembangan konten digital wakaf	Rancangan tampilan dan konten edukatif selesai. Disiapkan untuk dipasang di website sekolah.

Evaluasi menunjukkan perubahan pola pikir positif warga sekolah dalam memandang aset wakaf sebagai sumber daya strategis. Hal ini sejalan dengan Iswanto (2022) dan Nuh (2019) yang menekankan pentingnya perubahan perilaku, partisipasi komunitas, dan internalisasi nilai filantropi Islam. Laporan evaluasi disusun secara sederhana dan mencakup capaian, hambatan, serta rekomendasi, seperti perlunya pendampingan lanjutan dan peningkatan kapasitas kelembagaan, guna memperkuat budaya wakaf secara berkelanjutan di sekolah.

## **SIMPULAN**

Program pendampingan pengelolaan aset wakaf di SMP Ibnu Batutah yang dilaksanakan oleh LMI telah berhasil mencapai tujuan kegiatan pengabdian, yaitu mengoptimalkan aset wakaf secara produktif dan meningkatkan literasi wakaf di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan lahan pertanian wakaf yang mampu mencukupi sekitar 50% kebutuhan beras santri per siklus panen, pengembangan koperasi sekolah yang kini mulai melibatkan santriwati sebagai bagian dari inklusi ekonomi sekolah, serta peningkatan pemahaman guru dan siswa tentang perbedaan wakaf, infak, dan sedekah melalui edukasi langsung, media komik edukatif, dan konten website bertema wakaf. Bukti lainnya adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi kepada guru dan siswa, hasil produksi komik yang ditempel di mading sekolah, serta laporan hasil monitoring yang menunjukkan terjadinya perubahan pola pikir positif dalam mengelola wakaf secara berkelanjutan. Meskipun program budidaya cacing masih dalam tahap awal, keseluruhan program inti telah berjalan sesuai indikator yang direncanakan, memberikan dampak sosial, edukatif, dan ekonomis yang relevan dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat sekitar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Cahyo, E. N. (2019). Strategi pengembangan wakaf berkelanjutan dalam sektor pertanian: Studi kasus di Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf

- Pondok Modern (YPPWPM) Gontor Ponorogo. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 144–158.
- Damayanti, A. R., Aluf, S., Yunus, N. A., Rahman, M. F. F., & Rukmana, D. S. (2023). Konsep wakaf dalam ilmu manajemen. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 1–21.
- Healy, K. E. (2006). *Asset-based community development*. Melbourne: Oxford University Press.
- Idrus, A. (2020). Analisis atas lembaga wakaf dalam menjalankan wakaf produktif pada Yayasan Dompot Dhuafa. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), 311–328.
- Ira, M. (2022). Menakar strategi nazhir dalam pengembangan wakaf produktif di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(2), 69–84.
- Iswanto, D. B. (2022). *Pengantar ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kompri, M. P. I. (2018). *Manajemen & kepemimpinan pondok pesantren*. Prenada Media.
- LMI. (2017). *Platform donasi online*. LMI LAZ Nasional.
- Ma'rifah, A., Fauziah, N. D., & Sundari. (2023). Manajemen dana infaq produktif pada Program Tani Nusantara dalam meningkatkan perekonomian para petani di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 44–67.
- Malika, P. A. (2025). Pengaruh pembelajaran fiqih materi hibah dan wakaf terhadap pengembangan jiwa kepedulian sosial siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 22 Jakarta [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Marsono, A. (2019). Wakaf tunai untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam (Studi lapangan Lembaga Manajemen Infaq Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 6(1), 16–31.
- McCashen, W. (2010). *The strengths approach: A strengths-based resource for sharing power and creating change*. St Luke's Innovative Resources.
- Mursyidah, A. (2024). Strategi pengembangan wakaf produktif dalam sektor pendidikan: Studi kasus di Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khotimah (YWSHK) Bogor Jawa Barat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3718–3732.
- Nuh, M. (2019). *Buku pintar wakaf* (Vol. 11, Edisi 1). Badan Wakaf Indonesia.
- Nurdin, M., Syawaluddin, A., & Raihan, S. (2024). Development of Android-based interactive numeracy learning multimedia for elementary school students. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 262–277.
- Oktavia, R., SN, N. Q., Yani, M., & Sobirov, B. (2020). Model pengelolaan wakaf pada Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga

- dalam meningkatkan produktivitas mustahik di Jawa Timur. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 4(2), 148–164.
- Samud, S. (2023). Potensi wakaf uang dalam sistem ekonomi Islam. *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Syariah dan Ilmu Hukum*, 8(1), 57–70.
- Syafrial, H. (2023). *Literasi digital*. Nas Media Pustaka.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154.
- Wahyuningtyas, A., & Samsudin, A. (2023). Development building society of Lembaga Manajemen Infaq. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 77–79.
- Wijaya, I., & Adityawarman, A. (2015). Pengelolaan dan pelaporan aset wakaf pada lembaga wakaf di Indonesia (Studi kasus pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 4(2), 825-835.
- Yuniara, Y., & Afrianty, N. (2024). Wakaf sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan ketimpangan sosial. CV Brimedia Global.